

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fokus Penelitian

Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akhlak, budi pekerti atau susila kemudian berkembang pengertiannya yaitu sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku baik yang diterima oleh umum. Moral adalah tingkah laku seseorang mengenai akhlak yang wajib dilakukan dan dibiasakan setiap hari dalam kehidupannya baik dari mulai dirinya masih kecil sampai dewasa. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral adalah tingkah laku seseorang mengenai akhlak, budi pekerti dan susila yang sesuai kebiasaan yang diterima oleh masyarakat. Perilaku bermoral adalah suatu perilaku manusia yang sesuai dengan kaidah, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang baik dikarenakan manusia merupakan cerminan dari baik tidaknya manusia¹.

Menurut Ayars² perilaku bermoral adalah sikap, tindakan dan perilaku yang relevan yang tidak melanggar aturan. Perilaku yang bermoral atau sesuai dengan moral yang ada disekolah seperti datang tepat waktu, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak keluar masuk kelas kecuali ada kepentingan, bertutur kata yang sopan kepada guru dan siswa, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak merokok, tidak melakukan tindak pelecehan seksual dan menjaga fasilitas sekolah³.

¹ Muhandi, "Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa SMP" 5, no. 10 (2016).

² Alisabeth Ayars, *Can Model-Free Reinforcement Learning Explain Deontological Moral Judgments Cognition*, 2016, 232–42.

³ Prasetyo, "Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al- Ishlah Baitil Mal Pontianak" 2, no. 7 (2013).

Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat⁴. Peranan anggota-anggota dalam keluarga besar untuk menciptakan suasana keluarga sangat kuat sekali. Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peranan suami-istri sebagai ayah- ibu dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarga dan memerankannya dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar⁵.

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain perbedaan keluarga dan pengasuhan (parenting). Saat ini, fokus dan perhatian orangtua tidak lagi tertuju ke rumah, walaupun dengan alasan yang berbeda-beda. Salah satu alasannya adalah karena ayah dan ibu sama- sama bekerja. Pengasuhan anak yang sedang berkembang dewasa ini adalah dengan coparenting, dimana orangtua bekerja bersama-sama dalam membesarkan anak⁶.

Orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Sehingga pada masaa remaja peranan orangtua atau keluarga sangat penting dalam memberikan perhatian secara khusus. Karena pada masa remaja itu merupakan masa yang paling rawan, penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan yang mudah terpengaruh lingkungan kehidupannya. Sebab pada masa remaja anak akan mencari identitas diri dalam

⁴ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 27.

⁵ Gunarsa, 31.

⁶ Khotimatun Na'imah, "Coparenting Pada Keluarga Muslim" 11 (2009): 88.

membentuk kepribadiannya. Sehingga hubungan anak dengan orangtua dalam lingkungan keluarga sangat di perlukan,

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan oleh orangtua maupun pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan perkembangan diri anak⁷

Masing-masing orangtua tentu berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk buah hati mereka. Baik itu pola asuh yang permisif, otoriter, atau autoritatif, bisa dipilih untuk mendidik dan membesarkan anak. yang perlu diingat, pola asuh akan memengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang⁸.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui perhatian dan pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Selain usaha orang tua yang telah disebutkan diatas, ada usaha lain yang lebih penting, yaitu mencari petunjuk/berdoa kepada Allah selama melaksanakan bimbingan pada anaknya, terlebih yang menyangkut hubungan dengan Allah sebagai pemberi amanat yang menjadi sumber pendidikan bagi anak. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat At-tahrim ayat 6 :

⁷ Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*, 3.

⁸ Gita Pratiwi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jambung Timur," *Jurnal Jambi*, 2021, 88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ اللَّهُ لَا يَعْصُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluarga dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁹

Ayat tersebut merupakan dalil yang mewajibkan orang tua untuk mendidik. melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Masalah yang dihadapi pada saat ini adalah banyaknya orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang adanya waktu untuk memperhatikan dan mendidik anak-anak mereka. Namun orangtua tidak punya pilihan lain karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mengakibatkan komunikasi antara orangtua dengan anak berkurang, serta banyak juga anak yang salah pergaulan karena tidak ada pengawasan dari orang tua. Orangtuapun tidak tahu perkembangan anak, tidak tahu juga bagaimana anak disekolah dan tidak tahu bagaimana pergaulan anak di luar rumah.

Salah satu tujuan dari pola asuh orang tua ialah untuk mengembangkan kedisiplinan. Sehingga orang tua mampu memberikan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap positif yang dapat menjadi bekal untuk masa depan anak. Kedisiplinan peserta didik ditunjukkan dalam ketaatan terhadap

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanthul Ali Art, 2005), 560.

peraturan-peraturan yang berlangsung di lembaga sekolah maupun di rumah. Peserta didik mampu dikatakan disiplin apabila mampu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 03 Kota Bekasi, ditemukan ketidakdisiplinan yang dilakukan sebelum adanya pandemi diantaranya; telat datang ke sekolah, tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan, menyontek, merokok, membolos, tidak mengumpulkan tugas. Dan ketidakdisiplinan yang dilakukan saat pandemi ialah : tidak mengikuti google meet, tidak mengumpulkan tugas, tidak menyalakan kamera saat kegiatan pembelajaran online. Berikut penuturan dari ibu Middah selaku guru bimbingan konseling SMKN 03 Kota Bekasi, banyaknya ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa-siswi faktor terbesarnya diperoleh karena tidak adanya pengawasan dari kedua orangtua mereka, apabila ketidakdisiplinan ini berlangsung secara terus menerus akan berdampak pada kebiasaan berperilaku tidak disiplin. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orangtua yang bekerja terhadap moralitas anak (siswa) sebagai objek penelitiannya. Dengan ini orangtua tidak hanya di bebani dengan kebutuhan sehari-hari tetapi orangtua juga di dorong untuk bisa memantau perkembangan anak termasuk moralnya dan perhatian orangtua juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan moral anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pola Asuh Orang Tua yang Berkerja terhadap Moralitas Siswa di SMKN 03 Kota Bekasi**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya peran pola asuh orang tua sebab sibuk bekerja
2. Kurangnya moralitas di dalam diri siswa khususnya dalam disiplin siswa

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi, mengingat keterbatasan peneliti dalam mengkaji permasalahan di atas. Maka penelitian dibatasi beberapa aspek:

1. Pola asuh orang tua yang dimaksud adalah setiap orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya.
2. Moralitas siswa hanya mencakup kedisiplinan siswa
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa SMKN 03 Kota Bekasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh orangtua yang bekerja di SMKN 03 Kota Bekasi ?
2. Bagaimana moral siswa dari orangtua yang bekerja di SMKN 03 Bekasi?

3. Bagaimana relevansi pola asuh orang tua yang bekerja terhadap moralitas siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua yang bekerja di SMKN 03 Kota Bekasi
2. Untuk mendeskripsikan moralitas siswa di SMKN 03 Kota Bekasi
3. Untuk mendeskripsikan persepsi pola asuh orangtua yang bekerja terhadap moralitas siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya terhadap “Persepsi Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Moralitas Siswa”

2. Bagi Siswa

Sebagai acuan dan pembelajaran untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Bagi Guru

Sebagai informasi dan pengetahuan untuk guru tentang “pola asuh orang tua yang bekerja terhadap moralitas siswa” sehingga guru dapat membimbing siswa serta mengarahkan kepada hal yang lebih baik.

F. Tinjauan Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait judul

Persepsi Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja terhadap Moralitas Siswa di SMKN Kota Bekasi dengan melakukan penelitian terhadap pola asuh orang tua yang bekerja terhadap moralitas siswa, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini tetapi terdapat penelitian terkait, diantaranya:

1. Rosiana (2021), Judul skripsi “*Analisis Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Terhadap Pembentukan Moral Anak(Studi Kasus Di SDN 3 Mayonglor Jeapara)*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang di gunakan orang tua dalam mengasuh, mengarahkan dan membimbing anak. Dan bentuk pola asuh yang diterapkan pada penelitian ini berbeda pada tiap keluarga yaitu demokratis, otoriter, otoriter semi permisif dan permisif. Sedangkan yang berkaitan dengan moral siswa peneliti ini mengambil fokus pada moral kesopanan, moral kejujuran dan moral tanggung jawab dan semua aspek tersebut masih harus di tigtatkan lagi di SDN 3 Mayonglor.

Dampak postif dari penelitian ini adalah semua kebutuhan hidup anak bisa terpenuhi dikarenakan orang tuanya bekerja, dan dampak negatifnya adalah orang tua kurang maksimal dalam membentuk perkembangan moral anak karena kesibukan bekerja sehingga anak kurang dapat perhatian berkaitan dengan moral kejujuran, moral kesopanan dan moral bertanggung jawab¹⁰.

¹⁰ Rosiana, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Pembentukan Moral Anak*

Dalam penelitian Rosiana dengan penelitian skripsi ini ada persamaannya, yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua yang bekerja dan moral siswa. Adapun perbedaannya yaitu dalam fokus moral siswa, yangmana penelitian rosiana memfokuskan pada moral kesopanan, kejujuran dan tanggung jawab sedangkan skripsi ini memfokuskan pada disiplin siswa.

2. Rusmina Fitri (2020), Judul skripsi “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Moral Anak Prasekolah*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa masing-masing dari keluarga menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Dari 7 keluarga, 2 diantaranya menggunakan pola asuh otoriter, 2 pola asuh demokratis dan 3 keluarga menggunakan pola asuh permisif. Serta adanya faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing moral anak. Faktor penghambatnya dikarenakan pengalaman orang tua serta lingkungan tempat tinggal dan faktor pendukungnya ialah adanya TPQ di lingkungan tempat tinggal¹¹. Dalam penelitian Rusmina dengan penelitian skripsi ini ada persamaannya, yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Rusmina fokus meneliti dalam membimbing moral serta responden penelitiannya mencakup anak prasekolah sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya terkait bagaimana moral siswa serta responden penelitiannya mencakup anak sekolah

(Jepara: Media Press, 2021).

¹¹ Rusmiana Fitri, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Moral Prasekolah,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 4 (2013).

menengah atas.

3. Maya Rizky Ramdhani (2018) judul skripsi "*Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan*". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orang tua belum cukup untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada setiap diri individu, pola asuh terkait kepedulian lingkungan yang diterapkan orang tua dapat dipengaruhi oleh usia, status ekonomi, dominasi orang tua, pola asuh yang sebelumnya diterimanya dan kondisi anak¹². Dalam penelitian Maya dengan penelitian skripsi ini ada persamaannya, yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan perbedaannya yaitu penelitian Maya memfokuskan kepada membentuk karakter peduli lingkungan.
4. Sri Hartini (2017) judul skripsi "*Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergis Orang Tua dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten*". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya relasi yang tidak dapat diabaikan begitu saja antara sinergitas orangtua dan guru, keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh Madrasah adalah hal yang tidak boleh diabaikan. Hubungan kerja sama yang erat antara madrasah, keluarga dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Dan faktor yang menyebabkan rusaknya karakter siswa di MTN Kabupaten Klaten yaitu: 1) waktu

¹² Ramadhani and Rizky Maya, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Psikologi* 7, no. 2 (2018).

belajar siswa di sekolah dan diluar sekolah (masyarakat-rumah) lebih banyak diluar sekolah sehingga sulitnya pihak sekolah mengontrol perilaku siswa. 2) kesibukan orang tua bekerja, sehingga anak kurang mendapat perhatian, pengawasan dari orang tuanya¹³ Dalam penelitian Sri dengan penelitian skripsi ini ada persamaannya, yaitu sama-sama meneliti terkait disiplin siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Sri memfokuskan penelitian pada sinergitas antara orang tua dan juga guru sedangkan penelitian skripsi ini memfokuskan pada pola asuh orang tua yang bekerja.

5. Nur Badriatul Hafidh (2019), judul tesis *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak”*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pertama, Pola asuh yang diterapkan di SDI Terpadu Darul Falah adalah otoritatif, demokratis semi otoriter dan otoritatif. Sedangkan pola asuh di MI Perguruan Mu'allimat adalah otoritatif, demokratis semi otoriter dan permisif. Pola asuh orang tua yang baik dalam pembentukan moral anak adalah cenderung kepada pola keteladanan. Karena tanpa adanya keteladanan dari orang tua, anak tidak dapat memahami moral yang baik yang berlaku di masyarakat. Kedua, Kaitannya dengan moral pada siswa di kedua lembaga tersebut. Penelitian ini mengambil sampel moral berupa religius, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian dan toleransi. Moral religius dan kejujuran siswa di SDI Darul Falah baik, moral tanggung jawab

¹³ Sri Hartini, *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergis Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten* (Yogyakarta: Media, 2017).

toleransi dan kepedulian siswa SDI Terpadu Darul Falah masih perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan moral tanggung jawab, kepedulian dan kejujuran siswa di MI Perguruan Mu'amillat baik, akan tetapi moral religius dan toleransi siswanya masih perlu ditingkatkan lagi.¹⁴ Dalam penelitian Nur dengan penelitian skripsi ini ada persamaannya yaitu, sama-sama meneliti terkait pola asuh orang tua dan moral siswa. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian Nur mengambil tempat penelitian serta membandingkan di dua lembaga sedangkan skripsi ini hanya fokus pada 1 lembaga dan untuk penelitian Nur memfokuskan moral pada aspek religius, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian dan toleransi sedangkan skripsi ini fokus hanya pada aspek disiplin siswa.

¹⁴ Hafidhoh Badriatul, Nur. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak". Surabaya:2019